

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER POSYANDU MELALUI PELATIHAN PIJAT BAYI DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Noor Anisa^{1*}, Rr. Sri Nuriaty Masdiputri², Suryati³, Yayu Yuliarti⁴, Nur Jannah⁵,
Septiana Arma Dewi⁶

^{1,2,3,5,6}Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin,
Indonesia

⁴DIII Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Sampit, Indonesia

noor_anisa@umbjm.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Fenomena balita pendek atau yang dikenal dengan *Stunting* merupakan masalah terbesar di dunia. *Stunting* adalah masalah kesehatan pada anak balita yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan, pendidikan serta mengganggu produktifitas dikemudian hari. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi stunting salah satunya adalah melakukan stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi. Terbatasnya tenaga kesehatan menyebabkan perlunya kegiatan partisipatif oleh kader posyandu untuk membantu melatih pijat bayi kepada masyarakat. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan pijat bayi kepada kader posyandu. Metode yang digunakan adalah memberikan pelatihan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengabdian Kepada Masyarakat ini bekerja sama dengan Bidan Koordinator Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 3 dengan melibatkan sebanyak 20 orang Kader Posyandu Balita dan lokasi pengabdian ini berada di wilayah kerja puskesmas sungai Tabuk 3 Kabupaten Banjarmasin. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan pelatihan pijat bayi terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pijat bayi dengan hasil ukur *pre-post*, terdapat peningkatan skor pengetahuan dengan rata-rata sebesar 38,36 dan peningkatan keterampilan sebesar 76,02. Perlu adanya dilakukan kegiatan sejenis pada desa lain di Kalimantan Selatan sehingga posyandu bisa menjadi tempat yang membantu meningkatkan derajat Kesehatan bagi bayi dan balita.

Kata Kunci: Kader Posyandu; Pijat Bayi; Tumbuh Kembang.

Abstract: The phenomenon of short toddlers, also known as *stunting*, is a major global problem. *Stunting* is a health problem in toddlers that can lead to health problems, educational issues, and disrupt productivity in the future. Various efforts have been made to address stunting, one of which is stimulating growth and development through infant massage. The limited number of health workers necessitates participatory activities by Posyandu cadres to help train infant massage in the community. The purpose of this community service is to provide knowledge and skills in infant massage to Posyandu cadres. The method used is to provide training with stages of preparation, implementation, and evaluation. This Community Service is in collaboration with the Midwife Coordinator of the Sungai Tabuk 3 Community Health Center Working Area, involving 20 Posyandu Toddler Cadres and the location of this service is in the Sungai Tabuk 3 Community Health Center working area, Banjarmasin Regency. The results of this community service activity show that after being given infant massage training, there is an increase in knowledge and skills of cadres in infant massage with *pre-post* measurement results, there is an increase in knowledge scores with an average of 38.36 and an increase in skills of 76.02. Similar activities need to be carried out in other villages in South Kalimantan so that integrated health posts can become places that help improve the health status of infants and toddlers.

Keywords: Integrated Health Post Cadres; Baby Massage; Growth and Development.



Article History:

Received: 12-08-2025
Revised: 16-09-2025
Accepted: 24-09-2025
Online: 02-10-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Masa bayi adalah masa keemasan dalam pertumbuhan dan perkembangan, sehingga kualitas tumbuh kembang bayi yang optimal akan menjadi modal dasar suatu bangsa. Bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik jika kebutuhan dasarnya terpenuhi, yaitu asah, asih dan asuh. Kebutuhan asah sendiri berkaitan dengan pentingnya stimulasi dini untuk mendukung perkembangan bayi (Aldania *et al.*, 2022). Pemberian stimulasi perlu diberikan secara dini untuk merangsang dan mengembangkan sedini mungkin kemampuan sensorik, emosional bahkan kognitif bayi/anak yaitu dengan melakukan pijat bayi (Yun *et al.*, 2021). Stimulasi pada anak sangat penting untuk mencegah stunting, karena stunting bukan hanya masalah kekurangan gizi, tetapi juga kurangnya stimulasi tumbuh kembang sejak dini (Salsabela & Gati, 2025). Kurang stimulasi sejak dini dapat berdampak besar terhadap tumbuh kembang anak. Stimulasi adalah rangsangan yang diberikan kepada bayi dan balita, baik secara fisik, emosi, sosial, maupun intelektual, untuk mendukung perkembangan optimal. Jika anak kurang mendapat stimulasi sejak dini konsekuensi yang mungkin terjadi antara lain: perkembangan motorik terhambat, keterlambatan berbicara dan bahasa, masalah kognitif, gangguan emosi dan sosial, serta resiko stunting meningkat (Azwar & Fikri, 2024).

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, pendek memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017 (Putu *et al.*, 2022). Balita *stunting* akan terganggu perkembangannya, baik fisik, kognitif, dan motorik (Argaheni *et al.*, 2023). *Stunting* dapat dicegah dengan berbagai intervensi dalam siklus hidup manusia khususnya pada masa 1000 HPK, adapun salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting pada balita adalah dengan melakukan stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi (Azwar & Fikri, 2024).

Tenaga kesehatan (*nakes*) merupakan garda terdepan dalam mengupayakan tumbuh kembang anak balita, sehingga pentingnya peran tenaga kesehatan dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak. Terbatasnya tenaga kesehatan menyebabkan perlunya kegiatan partisipatif oleh kader posyandu. Kader posyandu berperan untuk memberikan edukasi serta mengajarkan orang tua yang memiliki anak balita untuk melakukan stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi (Astuti, 2023). Stimulasi tumbuh kembang melalui pijat bayi merupakan salah satu upaya nonfarmakologis yang sederhana, aman, dan efektif untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan bayi secara optimal. Pijat bayi tidak

hanya bermanfaat bagi kesehatan fisik, tetapi juga memberikan efek positif pada aspek emosional dan psikologis bayi (Nuraida & Herawati, 2022). Stimulasi atau rangsangan yang baik untuk anak dapat diberikan oleh orang tua untuk perkembangan potensinya secara maksimal. Faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak yaitu nutrisi yang tercukupi, lingkungan keluarga yang mendukung merupakan dasar untuk tumbuh kembang anak. Selain itu dari segi personal anak dapat diberikan stimulasi, salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan orang tua untuk bayi adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat bayi (Suryati & Anisa, 2024). Beberapa penelitian mengatakan pijat bayi bisa merangsang nervus vagus, dimana saraf ini meningkatkan peristaltik usus sehingga pengosongan lambung meningkat dengan demikian akan merangsang nafsu makan bayi. Di sisi lain pijat juga melancarkan peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian tersebut berat badan bayi akan meningkat (Musa, 2024).

Pijat bayi merupakan salah satu upaya preventif untuk kelola stres pada bayi. Untuk memberikan stimulasi tumbuh kembang dan efek relaksasi pada bayi dengan metode pijat, karena tidak hanya mengoptimalkan perkembangan gerak anak, tetapi juga menjadi momentum untuk menyalurkan rasa kasih sayang dan perhatian serta memberikan efek relaksasi kepada bayi (Suryati & Anisa, 2024). Pijat Bayi atau yang dikenal dengan "*Baby Massage*" merupakan salah satu terapi komplementer. Terapi komplementer dan alternatif adalah sekelompok sistem, praktik, dan produk medis dan perawatan kesehatan berbeda yang umumnya bukan bagian dari pengobatan konvensional (Ratnaningsih *et al.*, 2024). Pijat bayi sebagai terapi komplementer merupakan salah satu bentuk stimulasi yang sederhana, aman, dan alami untuk mendukung tumbuh kembang optimal bayi. Sentuhan melalui pijatan tidak hanya memberikan efek relaksasi, tetapi juga membantu meningkatkan sirkulasi darah, memperbaiki kualitas tidur, memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan bayi, serta merangsang perkembangan sistem saraf (Ali & Latuamury, 2024). Dalam konteks kesehatan komplementer, pijat bayi dipandang sebagai upaya non-farmakologis yang dapat mendukung kesehatan fisik maupun psikologis bayi, sekaligus menjadi sarana pencegahan berbagai masalah seperti gangguan tidur, kolik, hingga keterlambatan perkembangan (Agustina *et al.*, 2022). Dengan demikian, pijat bayi dapat menjadi pelengkap dari pelayanan kesehatan konvensional, terutama dalam upaya promotif dan preventif di masyarakat.

Pijat bayi sehat memiliki banyak manfaat yang besar bagi bayi dan orang tua, banyak salah satunya dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi karena dapat menstimulasi efek biokimia dan efek fisiologi (Apriningrum *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa terjadi peningkatan berat badan setelah dilakukan pemijatan (Musa, 2024). Dari hasil penelitian lain bayi yang dilakukan

pemijatan memiliki durasi tidur yang baik (>14 jam). Bayi yang memiliki durasi tidur yang baik akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hal ini terjadi karena pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal terjadi pada saat bayi tertidur (Anissa & Hariyani, 2024).

Puskemas memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui layanan posyandu. Proses *screening* rutin tinggi badan/umur sudah selayaknya menjadi agenda wajib dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di posyandu (Darwis et al., 2022). Adanya keterbatasan tenaga kesehatan di Indonesia menyebabkan daya cakup pelayanan kesehatan belum optimal. Sehingga strategi pembangunan partisipatif adalah cara yang efektif untuk menangani masalah pertumbuhan dan perkembangan bayi. Salah satu bentuk kegiatan partisipatif dalam kegiatan posyandu adalah dengan pembedayaan kader kesehatan di posyandu-posyandu yang ada. Kader posyandu inilah yang nanti akan membantu memberikan informasi dan penyuluhan kepada orang tua yang mempunyai bayi atau anak tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak (Putu et al., 2022). Posyandu sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat memiliki peran penting dalam upaya promotif dan preventif, khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita (Saepuddin et al., 2018). Melalui kegiatan seperti penimbangan, pencatatan KMS, konseling gizi, serta edukasi praktik stimulasi sederhana (misalnya bermain, komunikasi, pijat bayi, dan interaksi positif), kader dapat membantu orang tua dalam merangsang tumbuh kembang anak secara optimal (Sofia et al., 2025). Keberadaan kader posyandu sangat strategis karena mereka dekat dengan masyarakat, memahami kondisi setempat, serta mampu menjangkau keluarga yang membutuhkan informasi kesehatan. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader mengenai stimulasi tumbuh kembang anak, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan di masyarakat dalam mencegah masalah perkembangan sejak dini serta mendukung upaya peningkatan kualitas kesehatan anak (Fetriyah et al., 2024).

Lingkungan sosial yang nyaman dapat diciptakan melalui sentuhan atau pijatan lembut pada bayi atau anak. Oleh karena itu, orang tua khususnya Ibu sangat disarankan untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi anak dengan melakukan pijat bayi (Apriningrum et al., 2021). Kenyataan yang ada di lingkungan atau daerah mitra yaitu kelompok kader posyandu belum mengetahui dan mengerti cara pijat bayi / anak yang benar sehingga para orang tua juga tidak pernah diajarkan cara memijat bayi/anak dirumah. Pijat bayi akan optimal sebagai stimulasi tumbuh kembang jika dilakukan secara rutin saat sehat, bukan pada saat sakit (Yun et al., 2021). Puskesmas sungai tabuk 3 adalah salah satu pusat pelayanan Kesehatan yang memberikan pelayanan posyandu secara rutin. Hasil wawancara dari yang dilakukan terhadap petugas kesehatan di Puskesmas Sungai tabuk 3 bahwa di Puskesmas Sungai tabuk 3 belum terdapat layanan untuk pijat

bayi, sedangkan di sekitar wilayah kerja posyandu Sungai Tabuk 3, penulis bertanya mengenai minat orangtua bayi terhadap adanya pelatihan pijat bayi ternyata antusias mereka sangat tinggi.

Fenomena di atas mendorong penulis untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan pijat bayi bagi kader kesehatan di Posyandu wilayah sungai tabuk 3. Pelatihan ini direncanakan akan dilaksanakan kepada 20 orang kader. Posyandu Balita di Puskesmas Sungai Tabuk 3 sebanyak 20 posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas sungai tabuk 3 diajak untuk mengikuti pelatihan dan masing-masing posyandu mengirimkan 1 orang kader untuk mengikuti pelatihan. Pelatihan diberikan kepada kader kesehatan yang nantinya ilmu tersebut akan ditransfer kepada masyarakat khususnya pada ibu-ibu yang mempunyai anak balita, selain itu kader kesehatan juga diberikan pendidikan mengenai bagaimana cara mendeteksi kesehatan apakah ada kelainan pada tumbuh kembang anak dan cara pijat bayi yang benar. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader posyandu untuk melakukan pijat bayi sehingga ilmu yang diperoleh dapat ditransfer kepada masyarakat, khususnya para keluarga yang mempunyai anak balita.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa bekerja sama dengan Bidan Koordinator Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 3 dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas sungai tabuk 3 pada bulan Juni 2025. Sasaran Kegiatan Pkm ini adalah 20 Kader Posyandu. Tahapan kegiatan disusun berdasarkan telaah situasi, masalah, maka tahapannya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat diawali dengan berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Sungai Tabuk 3 guna membahas target sasaran, teknis kegiatan yang akan dilaksanakan seperti waktu, tempat, dan petugas pelaksana. Tahapan persiapan ini dilaksanakan setelah Tim mendapatkan izin pelaksanaan dari Puskesmas Sungai Tabuk 3. Tahapan persiapan dimulai pada tanggal 7-10 Juni 2025, sebelum melakukan kegiatan yang akan dilaksanakan tim pengabdian membuat perijinan kepada pihak terkait, setelah mendapatkan surat izin kemudian kegiatan baru dapat dilaksanakan. Tim Menyusun Modul dan membuat video sebagai media edukasi yang diberikan kepada peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini memulai kegiatan pada tanggal 28 Juni 2025 dengan membagikan *link* kuesioner *pre-test* berupa *google form* yang berisikan tentang teori pijat bayi berupa kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban benar dan salah. Setelah *pre-test* diberikan pelatihan berupa pemaparan teori pijat bayi menggunakan metode ceramah dan presentasi menggunakan *slide power point* (PPT) serta menampilkan video tentang Teknik pijat bayi, kader diberikan materi berupa modul pijat bayi. Untuk sesi praktik, metode yang dilakukan berupa demonstrasi menggunakan *phantom* bayi. Langkah-langkah pijat bayi dituangkan dalam daftar tilik pijat bayi.

3. Tahapa Evaluasi

Tim melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana hasil kegiatan telah tercapai. Keterecapaian hasil Evaluasi pengetahuan dengan melalui *post-test*, kader posyandu diberikan kuesioner (*google form*) yang sama saat *pretest* kemudian akan dibandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Evaluasi keterampilan dengan melakukan uji praktik pijat bayi pada setiap kader kemudian dinilai menggunakan daftar tilik yang telah ada. Para kader posyandu terlihat sangat kooperatif dan mengikuti kegiatan dengan baik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilaksanakan pada tanggal 7-10 Juni 2025 dengan agenda survei tempat dan persiapan kegiatan. Tim dan Dosen melakukan koordinasi dengan mitra Bidan Koordinator Puskesmas Sungai Tabuk 3 serta idantifikasi sasaran yaitu 20 kader. Penyusunan materi dan media penyuluhan yaitu modul dan video yang dibagikan kepada peserta serta power point tentang stimulasi tumbuh kembang bayi balita dengan pijat bayi dibantu disusun oleh mahasiswa dengan bimbingan Dosen.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pada tanggal 28 Juni 2025 bertempat di Sungai Bakung di TPMB Hj. Saidatunnisa, S.Si.T., Bdn., M. Kes Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 3 Kegiatan di ikuti oleh 20 peserta kader posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 3. Sebelum dilakukan penyuluhan dan cara pijat bayi, acara dimulai dengan perkenalan TIM pengabdian Masyarakat. Setelah itu, peserta mengisi daftar hadir dan dilakukan pemberian *link pre-test* melalui whatsapp untuk di isi, kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan diberikan. Hal ini

dilakukan untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum diberikan penyuluhan. Adapun kuesioner tersebut berisi 15 pertanyaan. Terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perkenalan Anggota TIM dan Pengisian *Pre-test* melalui Google Form

Setelah selesai mengisi *pre - test*, para peserta mendapatkan Modul Pijat Bayi Kemudian, peserta mendapatkan penyuluhan edukasi dari Tim. Selama kegiatan berlangsung terlihat peserta sangat antusias memperhatikan. Waktu yang dihabiskan untuk pemberian materi sekitar 120 menit. Terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Melakukan penyuluhan edukasi dan Pembagian Modul tentang Pijat Bayi

Adapun Kegiatan selanjutnya Pemutaran Video tentang Teknik Pijat Bayi dengan benar kemudian melakukan demonstrasi menggunakan *phantom* bayi kepada kader posyandu. Terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Melakukan Demostrasi dengan *Phantom* Bayi**3. Tahap Evaluasi**

Pada kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh hasil pengetahuan dan keterampilan kelompok kader posyandu yang mengikuti pelatihan dengan mengisi kuesioner *pretest* dan *posttest*. Berikut adalah hasil *pre* dan *post-test*, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan *pretest* dan *posttest* kelompok kader posyandu

Pengetahuan	N	Minimum	Maximum	Mean	Delta Mean
Pre -test	20	33	87	49,67	38,96
Post-test	20	67	100	88,33	

Pada Tabel 1 menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan pijat bayi. Nilai rata-rata pengetahuan kader sebelum mengikuti pelatihan Adalah 49,67 kemudian mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 88,33 dan selisih pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 38,96. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan pijat bayi dapat meningkatkan pengetahuan kelompok kader posyandu. Pelatihan pijat bayi yang diberikan kepada kelompok kader posyandu dimaksudkan untuk mengelola pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader. Pelatihan dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan kader tentang pijat bayi, membangun sikap yang positif saat melakukan pijat bayi, dan melatih keterampilan melakukan pijat bayi.

Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau memengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku hidup sehat (Nuraida & Herawati, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan Pemberian penyuluhan berpengaruh terhadap perubahan tingkat pengetahuan kader posyandu tentang pijat bayi (Parwati *et al.*, 2021).

Materi yang diberikan untuk meningkatkan pengetahuan kader adalah kebutuhan bayi sehat, stimulasi motorik pada bayi, filosofi pijat, dan teknik pijat bayi. Pemberian materi dikemas dalam bentuk ceramah tanya jawab, praktik dan diskusi. Melalui metode ceramah, praktik dan diskusi yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan dengan metode diskusi kelompok memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap. Metode demonstrasi juga dinilai efektif terhadap peningkatan pengetahuan responden (Salsabela & Gati, 2025). Peningkatan pengetahuan melalui media modul dan video adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan modul dan video sebagai media penyampaian informasi untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik (Wijayanti *et al.*, 2023). Hal ini sejalan dimana media pembelajaran yang

dikembangkan dengan media modul, booklet, video, *flip book* dapat memberikan pemahaman yang lebih baik serta meningkatkan efektivitas pembelajaran (Jafnihirda *et al.*, 2023).

Kader kesehatan merupakan sekelompok masyarakat yang berperan sebagai perpanjangan tangan puskesmas untuk menyampaikan informasi dan melakukan pendampingan langsung menjadi sangat penting untuk dioptimalkan perannya (Dahlia *et al.*, 2021). Pentingnya pelatihan Pijat Bayi diberikan ke kader posyandu dengan tujuan untuk ditransfer ke masyarakat khususnya para keluarga yang mempunyai anak balita, tentang bagaimana cara mendeteksi kesehatan apakah ada kelainan pada tumbuh kembang dan pijat bayi yang benar (Putu *et al.*, 2022). Dalam pelatihan ini kelompok kader posyandu juga di uji keterampilannya dalam melakukan praktik pijat bayi. Penilaian keterampilan menggunakan daftar tilik yang sudah disediakan oleh tim pengabdian Masyarakat. Berikut adalah hasil keterampilan pijat bayi yang dilakukan oleh kader posyandu, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Keterampilan Pijat Bayi Kader Posyandu

Keterampilan Pijat Bayi	N	Minimum	Maximum	Mean
Post test	20	66	91	76,02

Pada Tabel 2 menunjukkan hasil uji keterampilan pijat bayi oleh para kader posyandu dengan nilai rata-rata adalah 76,02. Berdasarkan kategori hasil keterampilan yang dibuat oleh Tim Pengabdian Masyarakat nilai rata-rata di atas masuk dalam kategori Baik (Sangat baik >80, Baik 71 – 80, Cukup 61 –70, Kurang<60). Berdasarkan teori dimana pengalaman seseorang akan menambah keterampilan pijat bayi. Pengetahuan dan keterampilan tidak semuanya di dapatkan pada Pendidikan formal namun bisa didapatkan melalui Pendidikan non formal seperti pelatihan pijat bayi yang sudah dilaksanakan pada pengabdian ini. Hal ini sejalan dengan (Dahlia *et al.*, 2021) dimana Setelah diberikan pelatihan maka terjadi peningkatan keterampilan dari yang semula tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan tentang pijat bayi. Kader Kesehatan Balita juga perlu dioptimalkan pengetahuannya tentang pijat bayi. Keterampilan pijat bayi juga perlu dimiliki oleh kader kesehatan. Dimana kader memiliki peran dalam membantu tim Kesehatan menyebarluaskan informasi kepada masyarakat. Salah satu cara untuk mengoptimalkan peran kader adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang pijat bayi. Demonstrasi ternyata efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu balita dalam memahami dan mempraktekan pijat bayi (Anggraini *et al.*, 2019).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pelatihan pijat bayi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat efektif meningkatkan pengetahuan dengan delta mean pre dan post adalah 38,96. Untuk uji keterampilan pijat bayi, diperoleh dari hasil keterampilan kader posyandu dalam melakukan pijat bayi dengan kategori Baik. Diharapkan pelatihan pijat bayi ini dilaksanakan secara rutin serta dapat melibatkan kader-kader posyandu dengan jangkauan lebih luas wilayah Kalimantan Selatan sehingga para kader posyandu dapat meningkatkan kemampuan yang optimal dalam stimulasi tumbuh kembang sehingga membantu meningkatkan derajat kesehatan bagi bayi balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Puskesmas Sungai Tabuk 3 yang berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini dan Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin atas dukungan moril dan materil.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, R., Novelia, S., & Kundaryanti, R. (2022). The Effect of Baby Massage on The Sleep Duration of Infants Aged 6-12 Months. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 2(4), 361–366. <https://doi.org/10.53713/nhs.v2i4.147>.
- Aldania, F., Salafas, E., Mardiah, A., & Agustine, U. C. (2022). Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pijat Bayi pada Kader Posyandu. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*. 334–339.
- Ali, S., & Latuamury, S. R. (2024). Efforts to Stimulate Baby Growth and Development With Baby Massage Method. *Journal of Evidence-Based Community Health*, 1(1), 2022–2025. <https://doi.org/10.1234/hvpwvx89>
- Anggraini, S., Martini, M., & Trifianingsih, D. (2019). Pelatihan Pijat Bayi Bagi Kader Posyandu Balita. *Jurnal suaka Insan Mengabdi (JSIM)*, 2(1) (November).58-66.
- Anissa, K., & Hariyani, R. (2024). The Effect Of Baby Massage On The Quality Of Baby ' S Sleep. *UB INSPIRE: UNISA BANDUNG-Innovative Networking And Scholarly Presentations Igniting Research And Education*, 1(1), 1-334.
- Apriningrum, N., Rahayu, S., & Aisyah, D. S. (2021). Pemantauan Pertumbuhan Bayi Melalui Pelatihan Pijat Bayi Sehat Bagi Kelompok Ibu Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(5), 1168–1175.
- Argaheni, N. B., Juwita, S., & Wikurendra, E. A. (2023). Parents' perception of cough and cold self-medication of age under five. In *Improving Health for Better Future Life: Strengthening from Basic Science to Clinical Research* (pp. 242-246). CRC Press.
- Astuti, M. A. (2023). Pelatihan Pijat Bayi Sehat Bagi Ibu Dan Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6395-6405.
- Azwar, & Fikri. (2024). Intervensi Pijat Bayi Sebagai Upaya Mencegah Stunting Pada Balita : A Literature Review. *Jurnal Universitas Indonesia*. 2(1). 31–39.

- Dahlia, Retnosari, E., Hairunisyah, R., & Clasari, N. (2021). Optimalisasi Kemampuan Kader Kesehatan Dalam Melaksanakan Pijat Bayi. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(2), 49–54.
- Darwis, N., Firiani, & Ruslang. (2022). Pengaruh Pendampingan Terhadap Keterampilan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-24 Bulan Di Desa Kajuara. 4, 6504–6510.
- Fetriyah, U. H., Mohtar, M. S., Studi, P., Keperawatan, S., Kesehatan, F., Sari, U., Banjarmasin, M., & Selatan, K. (2024). Pengaruh pelatihan pijat bayi terhadap keterampilan pijat bayi pada kader posyandu di Kecamatan Banjarmasin Selatan. *Jurnal Delima Harapan*, 11(1), 254. <https://doi.org/10.31935/delima.v11i1.254>
- Jafnihirda, L., Suparmi, Ambiyar, Rizal, F., & Pratiwi, K. E. (2023). Efektivitas Perancangan Media Pembelajaran Interaktif E-Modul. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(1), 227–239. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2734>
- Musa, S. M. (2024). Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Sukawana wilayah kerja Puskesmas Serang Kota tahun 2023. *Jurnal JKFT*, 9(1), 39-47.
- Nuraida, N., & Herawati, N. (2022). Sosialisasi dan Pelatihan Pijat Bayi Menuju Bayi Sehat Desa Penyengat Olak. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 1121–1128. <https://doi.org/10.47679/ib.2022356>
- Parwati, N. W. M., Wulandari, I. A., & Haryati, N. P. S. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Tentang Pijat Bayi Pada Kader Posyandu Balita di Desa Sibang Gede Badung. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(2), 70-75.
- Putu, N., Yunita, M., Gusti, N., Pramita, A., Ayu, P., & Saraswati, D. (2022). Pelatihan Pijat Bayi Untuk Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi Permai Wilayah Puskesmas Kecamatan Kuta Utara. *Ahmar Metakarya: Jurnal Kepada Kelompok Kader Posyandu Di Puskesmas Pembantu Dalung Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13-19.
- Ratnaningsih, E., Dwi, L., Sugathot, A. I., Zakiyah, Z., Profesi, S. P., Profesi, B. P., Kebidanan, P. S., Sarjana, P., Studi, P., Program, F., Tiga, D., & Ratnaningsih, E. (2024). Pelatihan Pijat Bayi Pada Kader Posyandu Dusun Duku, Desa Jampidan, Banguntapan, Bantul. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(2). 517-523.
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208>
- Salsabela, L., & Gati, N. W. (2025). Pelatihan Pijat Bayi Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Dengan Bayi Stunting Di Kelurahan Bumi. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 195–204. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v5i2.2178>.
- Sofia, N., Rohmah Prihatanti, N., Aprilea, N. A., & Nashriyah, A.-S. (2025). Pendampingan Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi Dengan Metode Pijat Bayi (Baby Massage). *Widya Laksami*, 5(1), 1–4. <http://jurnalwidyalaksmi.com>.
- Suryati, & Anisa, N. (2024). Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Baby Massage di PMB Hj . *Jurnal Indonesia Bedaya*. 5(4). 1268-1276.
- Wijayanti, W., Wulandari, R., & Pakpahan, F. (2023). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Modul Dan Video Animasi Tentang Pernikahan Usia Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Abung Semuli. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14(1), 58–66. <https://doi.org/10.34035/jk.v14i1.948>.
- Yun, I., Rosidi, D., & Purnamasari, L. (2021). Sosialisasi dan Simulasi Tentang Pemijatan Bayi Untuk Mendukung Tumbuh Kembang Bayi. *To Maega: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 63–70.

